

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pergeseran paradigma dalam ekonomi global yang disebabkan oleh kemajuan pesat teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah memunculkan prospek baru yang dikenal sebagai kewirausahaan digital. Melalui penggunaan platform internet, aplikasi seluler, dan penyedia layanan digital lainnya, revolusi digital ini tidak hanya meningkatkan bisnis tradisional tetapi juga muncul sebagai kekuatan utama di balik inovasi perusahaan. Dunia bisnis telah mengalami transformasi signifikan sebagai akibat dari fenomena ini, dengan ketergantungan pada alat dan teknologi digital muncul sebagai fitur penting untuk membangun interaksi yang cepat dan mudah dengan klien. Di negara berkembang seperti Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menyumbang lebih dari 97% lapangan kerja dan lebih dari 60% PDB, kewirausahaan sangat penting sebagai fondasi ekonomi. Dengan demikian, dalam menghadapi persaingan internasional yang lebih intens dan dinamis, mendorong munculnya wirausahawan berbasis teknologi baru merupakan langkah yang diperhitungkan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi nasional (Suleman et al., 2024).

Konsep digitalisasi telah berkembang menjadi megatrend global yang mengubah cara bisnis menciptakan nilai baik secara internal maupun eksternal, sehingga organisasi perlu berubah agar tetap kompetitif. Gagasan

kewirausahaan digital muncul di Indonesia sebagai hasil dari transformasi digital ini, yang juga secara signifikan mengubah cara perusahaan menggunakan teknologi mutakhir. Dengan memanfaatkan saluran digital untuk manajemen, promosi, dan interaksi konsumen yang lebih luas dan cepat, kewirausahaan digital melampaui operasi bisnis tradisional (Prakasa, Bowo, and Kasmoo 2025).

Tingkat kewirausahaan di Indonesia masih hanya 3,35 persen, tertinggal dari negara-negara tetangga seperti Singapura, Thailand, dan Vietnam yang telah mencapai lebih dari 4 persen, meskipun prospek yang ditawarkan oleh era digital sangat luas. Kesenjangan ini menekankan perlunya inisiatif sistematis untuk mendorong antusiasme kewirausahaan, terutama di kalangan mahasiswa, yang akan menjadi penggerak ekonomi masa depan (Naim et al., 2024). Perkembangan teknologi digital telah menciptakan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia kewirausahaan. Berkat era digital, mahasiswa kini dapat mengakses informasi lebih cepat, memanfaatkan lebih banyak peluang pemasaran, dan menggunakan platform digital untuk mengembangkan terobosan komersial. Para calon pemilik bisnis kini dapat menemukan peluang pasar, menciptakan model bisnis baru, dan mengembangkan jaringan pemasaran mereka tanpa dibatasi oleh batasan geografis berkat proses digitalisasi (Wardoyo et al., 2025).

Program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo merupakan salah satu program studi yang menunjukkan sedikit antusiasme

dalam memulai bisnis mereka sendiri. Sejumlah kegiatan dilakukan khusus untuk mendorong daya cipta dan kemampuan kewirausahaan mahasiswa, terutama dalam pembuatan produk. Di antara kegiatan tersebut adalah Praktik Kewirausahaan dan Sertifikasi Kewirausahaan. Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa manajemen disebutkan bahwa fenomena rendahnya motivasi kewirausahaan di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo terus berlanjut, menyebabkan mahasiswa meninggalkan upaya mereka setelah kegiatan-kegiatan ini, meskipun kegiatan-kegiatan ini seharusnya memungkinkan mereka untuk mempertahankan perusahaan yang telah mereka dirikan. Selain itu, ketika peneliti berbicara dengan teman sekelas atau rekan kerja, bahkan dalam kelompok kecil, beberapa mahasiswa mengatakan bahwa mereka tidak tertarik pada kewirausahaan karena berbagai alasan, termasuk kurangnya modal dan gengsi. Alih-alih memulai bisnis, mereka lebih memilih mencari pekerjaan.

Minat berwirausaha merupakan variabel penting dalam studi kewirausahaan karena menandakan kesiapan dan kecenderungan individu untuk memulai, mempertahankan, dan mengembangkan usaha baru sebagai respons terhadap prospek ekonomi yang berkembang. Dalam konteks akademis, minat kewirausahaan mengacu pada dedikasi individu untuk memfokuskan pemikiran mereka pada kegiatan kewirausahaan, yang meliputi keinginan, minat, dan kesiapan untuk mengerahkan upaya dan menanggung risiko dalam membangun dan mengelola bisnis. *Theory Of Planned Behaviour*

menyatakan bahwa minat adalah penentu perilaku yang paling dekat dengan tindakan aktual (Andrade and Cagica, 2023).

Sikap berwirausaha (*entrepreneurial attitude*) berperan sebagai variabel mediasi yang sangat vital, karena faktor eksternal seperti digitalisasi dan lingkungan seringkali tidak langsung mempengaruhi minat, melainkan harus melalui perubahan pola pikir individu terlebih dahulu. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa sikap adalah penilaian seseorang, baik positif maupun negatif, terhadap suatu aktivitas tertentu, dalam hal ini, menjalankan perusahaan digital (Wardoyo et al., 2025). Literasi digital dapat menjelaskan perkembangan sikap yang kemudian memperkuat tujuan kewirausahaan, menurut penelitian sebelumnya oleh (Mustain et al. 2023). Ini menyiratkan bahwa mahasiswa yang memiliki pandangan positif terhadap kesulitan bisnis digital lebih cenderung termotivasi untuk mengejar karir di bidang bisnis. Akibatnya, penelitian ini memandang sikap sebagai "jembatan" psikologis yang mengubah teknologi dan efek kontekstual menjadi kemauan nyata untuk bertindak. Memahami seluk-beluk pola pikir ini sangat penting untuk memahami mengapa, bahkan dengan sumber daya yang sama, beberapa mahasiswa bersemangat tentang kewirausahaan digital sementara yang lain masih ragu-ragu.

Variabel digitalisasi dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana minat kewirausahaan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo terutama dipengaruhi oleh literasi dan kemahiran teknologi. Menguasai alat digital memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan akses

yang relatif murah ke jaringan bisnis global dan informasi pasar (Ferine et al., 2024). Namun, digitalisasi bukanlah satu-satunya elemen yang mempengaruhi mentalitas kewirausahaan mahasiswa, lingkungan sosial dan kampus juga memainkan peran utama. Diharapkan bahwa suasana yang mendukung di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, termasuk arahan dari para dosen pengajar dan komunitas bisnis, akan mendorong mahasiswa untuk mengambil lebih banyak inisiatif. Faktor pertama yang akan menentukan seberapa besar mahasiswa menganggap kewirausahaan sebagai karier yang layak adalah interaksi antara kemudahan digital dan dukungan lingkungan. Potensi besar ekonomi internet akan terbuang sia-sia tanpa menghasilkan wirausahawan baru yang tangguh jika tidak ada dukungan lingkungan yang kuat dan pemahaman yang solid tentang teknologi digital.

Lingkungan sosial merupakan salah satu elemen eksternal yang secara signifikan mempengaruhi perkembangan minat mahasiswa terhadap kewirausahaan. Lingkungan sosial mencakup semua unsur di sekitar seseorang yang dapat memberikan pengaruh, termasuk tetangga, teman, dan bahkan orang asing (Wati et al., 2023). Lingkungan sosial merupakan faktor penting yang memengaruhi pengambilan keputusan, pembentukan identitas diri, dan perilaku konsumen. Selain itu, perubahan dalam dinamika sosial akibat globalisasi dan kemajuan teknologi memengaruhi cara individu menyesuaikan diri dan bereaksi terhadap lingkungannya. Pemahaman yang mendalam tentang lingkungan sosial sangat penting untuk memahami dampaknya terhadap perilaku individu dalam berbagai konteks baik sosial, ekonomi, maupun

psikologis. Faktor internal merupakan elemen psikologis yang pada dasarnya mendasari bagaimana individu merespons rangsangan lingkungan eksternal dalam konteks kewirausahaan. Konsepsi mahasiswa tentang potensi bisnis sebagian besar dibentuk oleh efikasi diri, dorongan untuk berprestasi, dan kemandirian, terutama mengingat kemajuan teknologi digital yang pesat saat ini. Ketika individu menunjukkan kontrol internal yang baik, mereka cenderung mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap isu-isu bisnis dan kurang mudah terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi yang tidak pasti (Mustain et al., 2023).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari variabel digitalisasi dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha dengan menggunakan variabel sikap berwirausaha sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemajuan teoritis dan praktis yang substansial bagi manajemen kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur tentang *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) dengan menawarkan bukti empiris baru mengenai peran mediasi sikap dalam menghubungkan pengaruh digitalisasi dan lingkungan sosial terhadap minat kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perbedaan dalam temuan penelitian sebelumnya (*research gap*), sehingga dapat berfungsi sebagai referensi ilmiah bagi peneliti masa depan yang tertarik untuk menyelidiki fenomena minat kewirausahaan di era transformasi digital.

Sejumlah penelitian kuantitatif terbaru telah menunjukkan korelasi substansial antara aspek-aspek ini terkait anak-anak di era digital. Studi "*Antecedents of Digital Entrepreneurial Intention Among Engineering Students*" menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan digital, efikasi diri kewirausahaan digital, dan sikap terhadap kewirausahaan digital secara positif memengaruhi niat kewirausahaan digital mahasiswa, dengan menggunakan model *Social Cognitive Career Theory*, yang menyoroti pentingnya sikap sebagai faktor krusial dalam menumbuhkan minat kewirausahaan dalam lanskap akademik digital kontemporer (Vu et al., 2024). Tetapi studi empiris lain menyebutkan bahwa digitalisasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Irawansyah et al., 2025). Selain itu, penelitian oleh Tetteh et al. (2024) membahas secara komprehensif bagaimana faktor lingkungan eksternal, termasuk kondisi sosial ekonomi fisik dan institusional, mempengaruhi entrepreneurial intention secara umum. Tetapi penelitian lain menyebutkan bahwa *environmental* tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Naini & Kamalia, 2023). Penelitian yang sudah dilakukan oleh (Nursyirwan et al., 2022) menunjukkan bahwa sikap berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Terdapat celah penelitian yang ditemukan dari hasil analisis studi terdahulu. Mayoritas studi berfokus pada minat kewirausahaan. Dampak lingkungan sosial terhadap minat kewirausahaan telah menjadi subjek penelitian yang saling bertentangan, dengan beberapa studi menemukan bahwa dukungan lingkungan sosial tidak berpengaruh kecuali dimediasi oleh faktor

psikologis seperti sikap atau efikasi diri. Selain itu, mahasiswa di Kabupaten Ponorogo memiliki sudut pandang yang berbeda dari mahasiswa di kota-kota besar karena latar belakang ekonomi dan budaya mereka sebagai mahasiswa yang memiliki usaha lokal. Dengan menggunakan model mediasi sikap, para peneliti berharap dapat menutup kesenjangan ini dan menyajikan gambaran yang lebih lengkap. Temuan yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya menuntut pengujian tambahan di kalangan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam lingkungan yang lebih terfokus untuk mendukung hipotesis saat ini.

Urgensi penelitian ini sangat mendesak mengingat lulusan Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo diproyeksikan menjadi tenaga profesional dan manajer yang kreatif, yang seharusnya mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya. Dengan memahami pengaruh digitalisasi dan lingkungan sosial melalui mediasi sikap, institusi dapat merumuskan kebijakan akademik yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Institusi pendidikan harus menciptakan kebijakan akademik yang lebih terfokus untuk membangkitkan minat mahasiswa dalam kewirausahaan dengan memahami bagaimana sikap memediasi pengaruh digitalisasi dan lingkungan sosial. Dengan memasukkan variabel sikap sebagai mediator dalam konteks lokal Indonesia, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis pada literatur tentang Niat Kewirausahaan Digital. Secara praktis, pengelola program studi dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai saran untuk lebih mengintegrasikan literasi digital ke

dalam kurikulum kewirausahaan. Dengan menghasilkan wirausahawan muda yang kompeten secara digital dan memiliki sikap mental yang mandiri dan tangguh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya menurunkan angka pengangguran intelektual di Ponorogo dan sekitarnya.

Atas dasar pertimbangan fenomena dan kesenjangan penelitian yang telah dijelaskan secara luas sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Digitalisasi dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha yang Dimediasi oleh Sikap Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah digitalisasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
2. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
3. Apakah digitalisasi berpengaruh terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

4. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
5. Apakah sikap berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
6. Apakah sikap berwirausaha memediasi mempengaruhi digitalisasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
7. Apakah sikap berwirausaha memediasi mempengaruhi lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh digitalisasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- b. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

- c. Untuk mengetahui pengaruh digitalisasi terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- d. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- e. Untuk mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- f. Untuk menguji peran sikap berwirausaha sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara digitalisasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- g. Untuk menguji peran sikap berwirausaha sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini secara teoritis akan meningkatkan investigasi ilmiah dalam bidang kewirausahaan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan rasa ingin tahu kewirausahaan mahasiswa. Dengan menetapkan sikap kewirausahaan sebagai variabel

mediasi dalam paradigma Teori Perilaku Terencana (TPB), temuan ini memajukan pengetahuan tentang mekanisme di balik hubungan antara digitalisasi, lingkungan sosial, dan minat kewirausahaan.

Selain itu, studi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian masa depan yang meneliti aspek kontekstual dan psikologis kewirausahaan, serta sebagai referensi empiris untuk menciptakan model perilaku kewirausahaan mahasiswa di era perubahan digital.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Temuan studi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa tentang nilai penggunaan teknologi digital dan menciptakan suasana yang mendukung untuk mendorong aktivitas kewirausahaan. Selain itu, diharapkan studi ini dapat menginspirasi mahasiswa untuk memiliki pandangan positif terhadap kewirausahaan, sehingga mereka lebih siap dan percaya diri untuk mengejar kewirausahaan sebagai jalur karir alternatif.

2) Bagi Program Studi Manajemen

Temuan studi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum Program Studi Manajemen, khususnya untuk mata kuliah kewirausahaan dan pembelajaran digital. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi panduan dalam pembuatan program pendampingan kewirausahaan mahasiswa,

termasuk program pelatihan kewirausahaan digital, inkubator bisnis, dan peningkatan lingkungan kewirausahaan di kampus.

3) Manfaat untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan referensi serta bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sejenis pada masa yang akan datang.

